



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli

Didik Purwanto^{1*}, Addriana Bulu Baan², Hendriana Sri Rejeki³, I Ketut Sugiarta⁴

Keywords:

STAD type Cooperative, activity, Learning Outcomes, Volleyball.

Correspondensi Author

¹ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas

Tadulako,

Email:

didikpurwanto1283@gmail.com

² Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas

Tadulako,

Email:

addrianabulubaan@gmail.com

³ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas

Tadulako,

Email:

rejeki240382@gmail.com

⁴ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas

Tadulako,

Email:

sugiartaiKetut45@gmail.com

Article History

Received: 28-04-2023;

Reviewed: 12-05-2023;

Accepted: 17-05-2023;

ABSTRACT

This study aims to increase the activity and learning outcomes of the basic techniques of passing (up and down) volleyball through the implementation of the STAD type cooperative learning model in class VIII A students of SMP Negeri 3 Balinggi. This type of research is classified as classroom action research in the form of a teacher as a researcher, which is carried out in 2 cycles and 2 meetings in each cycle. The research subjects were class VIII A students at SMP Negeri 3 Balinggi for the academic year 2022/2023 consisting of 31 students, namely 17 boys and 14 girls. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results showed that in the first cycle the average learning outcomes of students with classical completeness were 79.41% in the good category. While in cycle II, the average learning outcomes of students with classical mastery of 100% is very good category. Based on the results of data analysis and discussion, it was concluded that the activity and learning outcomes of basic volleyball passing techniques (bottom and top) increased through the implementation of the STAD type cooperative learning model.

Keywords: *STAD type Cooperative, activity, Learning Outcomes, Volleyball.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing (atas dan bawah) bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 3 Balinggi. Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan bentuk guru sebagai peneliti, yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 3 Balinggi Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 31 orang peserta didik, yaitu 17 putra dan 14 putri. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan klasikal sebesar 79,41% dengan katagori baik. Sedangkan Pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% katagori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar

passing (bawah dan atas) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata kunci: Kooperatif tipe STAD, aktivitas, Hasil Belajar, Bola Voli.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap warga Negara guna meningkatkan kualitas hidupnya (Aini & Taufiq, 2018). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Implementasi pendidikan seharusnya tidak sekedar mendidik seseorang dari sisi intelektualnya, akan tetapi juga dari sisi kepribadian, etika, dan estetika. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa tahap yaitu prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi (Sufitriyono et al., 2022). Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas serta fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional maka diperlukan suatu kesatuan yang utuh antara komponen-komponen dalam suatu sistem disetiap satuan pendidikan untuk membentuk kualitas individu yang unggul dalam segala bidang, maka sangat dibutuhkan peran dari masing-masing mata pelajaran yang diajarkan di sekolah kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Tidak terkecuali salah satunya dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Pendidikan jasmani adalah suatu aktifitas gerak yang menyangkut kemampuan fisik dalam pembelajarannya (Jessicasari & Hartati, 2014); (Qomarrullah, 2015); (Setiawan, 2017); (Setiawan & Rahmat, 2018); (Wicaksono, 2019). Melalui pendidikan jasmani manusia dapat belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup (Paramitha & Anggara, 2018). Pendidikan jasmani mendukung pengalaman kognitif, sosial dan afektif, mempromosikan pengetahuan dan menghormati nilai-nilai etika yang merupakan dasar dari koeksistensi sipil dan penting untuk latihan kewarganegaraan yang aktif dan sadar (Domínguez et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Di dalam materi pelajaran ditingkat SMP bahwa materi permainan bola voli merupakan pelajaran wajib yang ada pada tiap semesternya.

Materi permainan bola voli khususnya dalam teknik dasar passing memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik agar memiliki keterampilan teknik dasar passing dalam permainan bola voli.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIIIA SMP Negeri 3 Balinggi tahun pelajaran 2022/2023 ada beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain: (a) guru dalam menyajikan materi masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat tradisional/ konvensional, (b) model maupun metode tersebut terasa sangat tidak efektif diimplementasikan, karena guru dalam menyampaikan materi hanya berupa ceramah, simulasi, simposium dan mendemonstrasikan materi dan (c) dalam proses belajar mengajar tidak merata dan cenderung kurang efektif. Adapun permasalahan pada peserta didik antara lain: (a) aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran masih rendah dan bersifat inferior, (b) interaksi cenderung satu arah dari guru kepeserta didik, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan kreatif, dan (c) peserta didik yang lebih pintar jarang yang mau membantu temannya yang kurang mampu kecuali diminta oleh guru.

Berdasarkan tinjauan aktivitas dan hasil belajar pada observasi pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 3 Balinggi menunjukkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran belum optimal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar yang diperoleh dalam kegiatan-kegiatan visual yang dimana peserta didik cenderung pasif dengan materi yang dipelajari, dalam hal ini tentang teknik dasar passing bola voli. Selain itu, hasil persentase aktivitas belajar teknik dasar passing bola voli, yang terbagi dalam kategori: peserta didik kategori sangat aktif tidak ada, kategori aktif sebanyak 16 orang (52%),

kategori cukup aktif sebanyak 14 orang (35%), kategori kurang aktif sebanyak 1 orang (2,5%) dan peserta didik dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada. Dari hasil tersebut, diketahui aktivitas belajar passing bola voli secara klasikal mencapai 5,77. Angka ini berada pada kriteria $4,2 \leq X < 5,8$ dan kategori cukup aktif dilihat dari pedoman penggolongan aktivitas belajar passing bola voli.

Aktivitas belajar peserta didik berhasil jika berada pada kategori aktif, dari tinjauan data tersebut, secara klasikal menunjukkan aktivitas belajar peserta didik belum memenuhi standar ketuntasan aktivitas belajar di sekolah. Selain itu, juga terlihat dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan teknik dasar passing bola voli yang dimana permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam melakukan teknik dasar passing bola voli terutama pada saat pelaksanaan sikap awalan, pelaksanaan dan sikap akhir, peserta didik masih melakukan kesalahan gerakan sehingga hasilnya kurang maksimal. Kesalahan maupun cara memperbaiki passing bawah harus diperhatikan oleh guru. Pada umumnya siswa tidak mampu mengamati letak kesalahan yang dilakukan (Sutriawan, 2022).

Adapun persentase hasil belajar teknik dasar passing atas bola voli yaitu, peserta didik yang tergolong kategori tuntas sebesar 72,5 % dan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 27,5 %. Sedangkan, untuk persentase hasil belajar teknik dasar passing bawah bola voli yaitu, peserta didik yang tergolong kategori tuntas sebesar 65 % dan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 35 %. Maka dari hal tersebut, di dapat persentase rata-rata hasil belajar teknik dasar passing bola voli yang tuntas sebesar 68,75 % dan 31,25 % berada pada kategori tidak tuntas.

Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas jika berada pada persentase 70% secara individu dan 80% secara klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar tersebut hasil belajar sangatlah kurang, sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan kurang optimal. Jika hal ini terus berlangsung, maka akan menghambat perolehan hasil belajar yang optimal.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka salah satu alternatif yang digunakan untuk menanggulangi keadaan tersebut yaitu melalui implementasi model pembelajaran kooperatif, sehingga peserta didik dapat saling membantu dan mengisi dalam pemecahan masalah. Efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membawa peserta didik belajar secara kooperatif dan secara individu serta peserta didik dikelompokkan dan kemampuan masing-masing, saling menghargai sehingga terjadi interaksi antara masing masing kelompok untuk memperoleh hal yang lebih baik. Model pembelajaran kooperatif ini terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menekankan pada ciri pembelajaran langsung dan merupakan pembelajaran yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri.

Mencermati hasil dari observasi tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Balinggi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pengertian hasil belajar secara umum adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku siswa setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Hasil belajar juga bisa diartikan sebuah prestasi yang didapatkan oleh siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar disertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dalam sebuah simbol, huruf maupun kalimat (Zakky, 2018). Menurut Suprijono dalam (Zakky, 2018) mengungkapkan hasil belajar adalah munculnya perubahan perilaku secara keseluruhan. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang terdiri dari tiga ranah, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Permainan bola voli dimainkan oleh dua regu. Setiap regu terdiri atas enam pemain. Bola harus dimainkan secara langsung, artinya bola yang datang dari lawan atau teman harus langsung dipantulkan lagi, tanpa menyentuh lantai, sesuai dengan peraturan. Menurut (Reeser C Jonatan, 2017) Bola voli, seperti semua olahraga tim, membutuhkan latihan intensitas tinggi yang berulang. Untuk pemain bola voli untuk mencapai kesuksesan kompetitif, dia harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan kekuatan dengan cepat sambil mengeksekusi keterampilan khusus olahraga yang tepat seperti spiking dan blocking. Selain itu, kemampuan untuk mempertahankan output daya yang cukup untuk durasi penuh pertandingan jelas sangat penting untuk kesuksesan olahraga.

Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung, model pembelajaran berdasarkan masalah, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif.

Menurut pendapat slavin Pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran tipe kooperatif, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kemampuan berbeda-beda (Esminarto et al., 2016). Pendapat dari Trianto pembelajaran STAD ialah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 peserta didik yang terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat serta berlainan jenis (Wulandari, 2022). Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran. Student Teams-Achievement Divisions (STAD) berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim.

Maulana mengemukakan bahwa, "Model student teams achievement division (STAD) tergolong pada model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang terdiri atas kelompok kecil yang bekerja sama sebagai satu tim untuk memecahkan masalah, melengkapi tugas atau menyelesaikan tugas bersama". Dengan demikian, model student teams achievement division (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran (Maulana & Akbar, 2017). Pembelajaran kooperatif tipe STAD, bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok. Siswa memiliki kemampuan untuk membantu teman dan terhadap diri sendiri dalam mengikuti kuis nantinya guna mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan penghargaan tim yang super. Adanya evaluasi, siswa mampu merangkum pelajaran yang diterima dari penjelasan guru maupun hasil kerja kelompok yang dilakukan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dimana siswa tidak diperbolehkan bekerja sama (Wardana et al., 2017).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini untuk memperbaiki kinerja peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran teknik dasar passing bola voli, yang merupakan salah satu cara untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien yang akan dilihat dari kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan memberikan pembelajaran secara penuh terkait dengan materi yang akan diberikan, pertemuan kedua diberikan pengulangan untuk memantapkan penguasaan materi yang sebelumnya sudah diberikan khususnya pembelajaran teknik dasar passing bola voli. Berhasil atau tidak (tuntas atau tidak tuntas), maka penelitian ini akan dihentikan pada jumlah siklus yang direncanakan karena keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan peneliti serta akan direkomendasikan kepada guru PJOK untuk melanjutkan penelitian.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini melibatkan partisipasi peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 3 Balinggi Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan jumlahpeserta didik 31 orang yang terdiri dari 17 putra dan 14 putri.

Instrumen yang digunakanadalah lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan assesmen *passing* bola voli, baik *passing* atas dan *passing* bawah bola voli. Lembar observasi aktivitas belajar digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan data tentanghasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa assesmen.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing atas* bola voli.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada Kamis, 9 Februari 2023 pukul 07.30-08.30 wita, untuk tindakan dan pengamatan aktivitas belajar *passing atas* bola voli dan Kamis 23

Februari 2023 pukul 07.30-08.30 wita, untuk pengamatan aktivitas belajar peserta didik dan evaluasi hasil belajar passing atas bola voli. Siklus II dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bawah bola voli. Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada Kamis 9 Maret 2023 pukul 07.30-08.30 wita untuk tindakan dan pengamatan aktivitas belajar passing bawah bola voli dan Kamis 23 Maret 2023 pukul 07.30-08.30 wita untuk pengamatan aktivitas belajar peserta didik dan evaluasi hasil belajar passing bawah bola voli. Penelitian dilakukan dari pukul 07.30-08.30 wita, yang bertempat di lapangan sekolah SMP Negeri 3 Balinggi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 3 Balinggi yang berjumlah 31 orang dengan rincian 17 orang putra dan 14 orang putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Aktivitas Belajar Passing Atas Siklus I

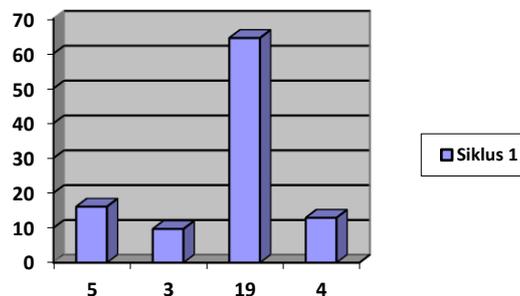
Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus I, maka rata-rata aktivitas belajar peserta didik secara klasikal (\bar{X}) untuk siklus I dapat dihitung sebagai berikut.

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{228}{31} = 7,22$$

Dengan demikian pada siklus I rata-rata aktivitas belajar passing atas peserta didik adalah 7,22. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar peserta didik berada pada rentang $5,8 \leq \bar{X} < 7,2$ atau berada dalam kategori aktif.

Data Hasil Belajar Passing Atas Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data hasil belajar passing atas peserta didik secara individu, yaitu: 5 orang peserta didik (16,1%) mendapat nilai dengan katagori sangat baik (A), 3 orang peserta didik (9,7%) mendapat nilai dengan kategori baik (B), 19 orang peserta didik (64,5%) mendapat nilai dengan katagori cukup (C) dan 4 orang peserta didik (12,9%) mendapat nilai dengan katagori kurang (K). Adapun diagram batangnya adalah sebagai berikut



Gambar 1. Hasil Siklus I

Adapun rincian rata-rata (\bar{X}) kelas hasil belajar passing atas dapat dihitung sebagai berikut.

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{280}{31} = 9,03\%$$

Berdasarkan data tersebut maka ketuntasan klasikal peserta didik mencapai 9,03% atau berada dalam kategori sangat baik. Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus I, maka ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk materi passing atas bola voli adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{28}{31} \times 100\% = 90,3\%$$

Dengan demikian pada siklus I ketuntasan peserta didik secara klasikal terhadap materi passing atas bola voli mencapai 90,3%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMP Negeri 3 Balinggi untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan berada pada rentang 86% - 100% berada dalam kategori sangat baik.

Data Aktivitas Belajar Passing Bawah Siklus II

Data aktivitas belajar passing bawah diperoleh sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu, dengan menggunakan metode observasi terhadap kemunculan indikator aktivitas belajar. Berdasarkan hasil

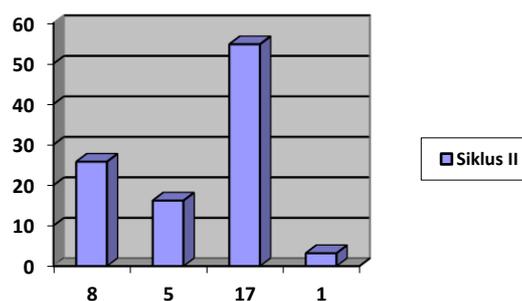
observasi yang dilakukan oleh 2 orang evaluator terhadap proses pembelajaran pada siklus II didapatkan data sebagai berikut: 12 orang peserta didik (38,7%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif (A), sedangkan 19 orang peserta didik (61,3%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif (B) dan orang mendapat nilai dengan katagori kurang (D) tidak ada. Dari data tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik secara klasikal (\bar{X}) sebesar 7,41 atau berada dalam kategori tingkat aktivitas sangat aktif. Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus II, maka rata-rata aktivitas belajar peserta didik secara klasikal (\bar{X}) untuk siklus II dapat dihitung sebagai berikut.

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{233}{31} = 7,51$$

Dengan demikian pada siklus II rata-rata aktivitas belajar passing bawah bola voli adalah 7,51. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar passing bawah bola voli berada pada rentang $5,8 \leq \bar{X} < 7,5$ atau berada dalam kategori aktif.

Data Hasil Belajar Passing Bawah Siklus II

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan siklus II dengan materi passing bawah bola voli diperoleh data hasil belajar individu sebagai berikut: 8 orang peserta didik (25,8%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif (A), sedangkan 5 orang peserta didik (16,2%) dalam kategori tingkat aktivitas aktif (B) sedangkan 17 orang peserta didik (54,8%) berada dalam kategori cukup (C) dan 1 orang peserta didik (3,2%) mendapat nilai dengan katagori kurang (D). Dari data tersebut maka akumulasi ketuntasan klasikal peserta didik mencapai tuntas sebanyak 30 peserta didik (96,8 %).



Gambar 2. Hasil Siklus II

Adapun rincian rata-rata (\bar{X}) kelas hasil belajar passing bawah dapat dihitung sebagai berikut.

$$(\bar{X}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{303}{31} = 9,77\%$$

Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus II, maka ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk materi passing bawah bola voli adalah:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{30}{31} \times 100\% = 96,8\%$$

Dengan demikian pada siklus II ketuntasan peserta didik secara klasikal terhadap materi passing bawah bola voli mencapai 96,8 %. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMP Negeri 3 Balinggi untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan berada pada rentang 86%-100% atau berada dalam kategori sangat baik.

Data Aktivitas Belajar Penelitian Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan II persentase tingkat aktivitas belajar passing bola voli pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 3 Balinggi dalam mengikuti pelajaran pada siklus I secara klasikal yaitu sebesar 7,22 sedangkan pada siklus II yaitu 7,51. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas belajar passing bola voli mengalami peningkatan 0,16 dari 7,22 pada siklus I menjadi 7,51 pada siklus II. Adapun rata-rata persentase aktivitas belajar passing bola voli adalah: Siklus I + Siklus II $7,22 + 7,51$ Rata-Rata Aktivitas Belajar = 7,36 (aktif) 2 2

Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan II.

Berdasarkan analisis data pada siklus I dan II persentase tingkat penguasaan materi secara

klasikal oleh peserta didik pada siklus I untuk passing atas adalah 90.3% dan tingkat penguasaan materi pada siklus II untuk materi passing bawah bola voli yaitu sebesar 96,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat penguasaan passing bola voli pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 3 Balinggi mengalami peningkatan 9,7% dari siklus I ke siklus II. Adapun rata-rata hasil belajar untuk siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Siklus 1+ siklus 2 KB = $\times 100\% \ 2 = 90,3\% + 96,8\% \ 2 = 93,5\%$ (sangat baik).

Melalui implementasi model pembelajaran kooperatif peserta didik dapat saling membantu dalam pemecahan masalah serta saling memahami satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menekankan pada ciri pembelajaran langsung dan merupakan pembelajaran yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri. Adapun aplikasinya dalam menerapkan model pembelajaran ini yaitu terjalannya rasa kebersamaan antar peserta didik dalam melaksanakan tugas ataupun belajar dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menekankan pada ciri pembelajaran langsung dan merupakan pembelajaran yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri. Model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual akan meningkatkan pencapaian prestasi peserta didik. Efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membawa peserta didik belajar secara kooperatif dan secara individu serta berkelompok, belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, saling menghargai sehingga terjadi interaksi antara masing-masing kelompok untuk mendapatkan kemampuan yang lebih baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar passing bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 3 Balinggi tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil Penelitian ini juga dikuatkan atau didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain: a. Hasil Penelitian (Bakar, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dalam meningkatkan kemampuan lompat jauh secara signifikan daripada model pembelajaran langsung di kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar. b. Hasil Penelitian (Muhlisin et al., 2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan atau meningkat baik model pembelajaran STAD yang telah diterapkan dalam pembelajaran melalui hasil belajar peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada materi passing menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada tahun Pelajaran 2019/2020. c. Hasil Penelitian (Asri & Haeril, 2021) yang menyatakan bahwa model model pembelajaran STAD ini lebih mampu meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, khususnya dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan dasar senam rhytmik siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang dipaparkan, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran teknik dasar passingatasdan Passing bawah bola volikelas VIII A SMP Negeri 3 Balinggi tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah aktivitas belajar teknik dasar passing (atas dan bawah) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 3 Balinggi tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti menyarankan kepada guru PJOK untuk berupaya mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola voli. Selain itu pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dapat dijadikan referensi dan prinsip fundamental yang bersifat progresif dan konstruktif dalam meneliti cabang olahraga yang lain terutama dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, H. N., & Taufiq, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan*, 6(2), 519–525.
- Asri, A., & Haeril, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Kemampuan Dasar Senam Rhytmik. *Jendela Olahraga*, 6(1), 89–96. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6938>
- Bakar, A. (2017). Pengaruh Pembelajaran Langsung Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang II Makassar. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.26858/sportive.v1i1.5242>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Domínguez, B. N., Nogales, J. A. C., Robles, M. T. A., & Fuentes-Guerra, F. J. G. (2021). The Development of Fair Play in Physical Education and School Sports: A Systematic Review. *European Journal of Contemporary Education*, 10(2), 308–323. <https://doi.org/10.13187/ejced.2021.2.308>
- Esminaro, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Jessicasari, A., & Hartati, S. C. Y. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas IX di SMAN 3 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3), 661–666. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2), 46–59.
- Muhlisin, A., Wijaya, M. A., & Agung, I. G. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i2.31939>
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>
- Qomarrullah, R. (2015). Model Aktivitas Belajar Gerak berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2(2), 76–88.
- Reeser C Jonatan, R. B. (2017). Volleyball Second Edition. Handbook of Sport Medicine and Science. In *John Wiley & Sons Ltd*. <https://doi.org/10.1002/9781119227045.ch3>
- Setiawan, A. (2017). Hubungan Authentic Assessment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.41>
- Setiawan, A., & Rahmat, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10188>
- Sufitriyono, Mappaompo, A., & Fahrizal. (2022). ANALISIS LITERASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK USIA 11-14 TAHUN DAERAH DATARAN TINGGI KABUPATEN. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(September), 143–147.
- Sutriawan, A. (2022). Analisis Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa SMP Negeri 1 Pinrang Kelas VIII. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(September), 109–113.
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Jurnal Chemica*, 18(1),

76–84.

- Wicaksono, G. . (2019). Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 95–100.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Zakky. (2018). *Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Definisinya Menurut Para Ahli*. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.992>